

BAB 5

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Perencanaan ini telah melakukan survei topografi dengan pengujian terhadap beberapa titik yang telah ditandai. Pengujian dilakukan menggunakan sondir dan pengujian laboratorium, menghasilkan data yang bervariasi dari segi nilai NK dan nilai JHP pada setiap kedalaman tertentu. Dari nilai-nilai ini, diketahui bahwa lapisan tanah terdiri dari lempung, kerikil, dan batuan dengan tingkat kepadatan sangat padat. Hasil ini penting untuk menentukan jenis pondasi yang sesuai guna memastikan kestabilan jembatan. Sehingga, penggunaan material seperti beton dengan mutu K350, K250, K175, K125, baja dengan spesifikasi U24, tulangan ulir baja U32 hingga U39, dan baja struktur ST-37 dinilai cocok dengan tekstur dan kekuatan tanah yang telah diuji

5.2 SARAN

Disarankan untuk menggunakan pondasi box caisson beton bertulang guna meningkatkan kestabilan dan kekuatan struktur jembatan, mengingat variasi nilai NK dan JHP dari hasil survei tanah. Penggunaan material konstruksi seperti beton mutu K350 untuk lantai jembatan dan beton mutu K250 untuk pondasi harus dijaga kualitasnya agar sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan. Selain itu, pengawasan ketat selama pelaksanaan konstruksi sangat penting untuk memastikan semua pekerjaan sesuai dengan desain dan standar yang berlaku. Setelah jembatan selesai dibangun, pemantauan secara berkala disarankan untuk mendeteksi dan menangani kerusakan atau penurunan kualitas yang mungkin terjadi, serta pemeliharaan rutin untuk memperpanjang umur jembatan. Dokumentasi yang lengkap dan sistematis juga sangat penting untuk referensi dan panduan bagi pelaksana proyek. Penelitian lanjutan terkait dampak lingkungan dan evaluasi efektivitas desain serta material yang digunakan setelah jembatan beroperasi juga sangat disarankan.